

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Seiring dengan perkembangan jaman sistem pendidikan mengalami perubahan baik dalam aspek-aspek materi, tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana. Salah satu alternatif peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sebab kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia baik secara individu maupun secara berkelompok mutlak memerlukan bekal kemampuan yang dapat dibentuk melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat menghadapi dan mengatasi tantangan di masa akan datang serta menjadi manusia cerdas, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab.

Guru memiliki peranan penting dalam hal pengembangan mutu pendidikan dalam berbagai kondisi maupun keadaan, diharuskan tetap profesional untuk mengemban tugasnya. Termasuk dalam masa pandemi seperti sekarang ini oleh virus Covid-19. Virus *Corona* atau Covid-19, menurut situs resmi *World Health Organization (WHO)*, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Corona*. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Covid-19 adalah sejenis gangguan terhadap kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh sebuah virus yaitu virus SARS-CoV-2.

WHO menetapkan virus korona sebagai pandemi global pada bulan maret melalui Direktur Jenderal WHO yang bernama Tedros Adanom

Ghabyesus di Jenewa. Penetapan virus korona sebagai pandemi global dikarenakan banyaknya orang-orang yang terjangkit virus ini jauh dari pusat wabah tersebut. Salah satunya yaitu Indonesia yang diumumkan resmi dalam Kepres Nomor 12 Tahun 2020 bahwa virus korona ditetapkan sebagai bencana nasional non alam. Berbagai upaya dari pemerintah untuk mencari solusi yang tepat dalam pemulihan setiap aspek yang terimbas oleh dengan adanya Covid-19 ini salah satunya pada aspek pendidikan.

Setelah munculnya wabah Covid-19, sistem pendidikan di Indonesia mulai melakukan inovasi agar proses pembelajaran kiranya tetap berjalan sebagaimana mestinya. Terlebih adanya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan no. 4 Tahun 2020 yang menganjurkan seluruh kegiatan institusi pendidikan harus melaksanakan *social distancing* dan mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan mencuci tangan. Penerapan jaga jarak atau dikenal dengan *social distancing* bahkan pembatasan dalam skala besar (PSBB) merupakan beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya untuk memutus penyebaran virus korona. Bukan hanya di Indonesia saja yang melakukan upaya seperti ini, namun negara lain pun memilih alternatif yang sama yaitu dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi Covid-19.

Sejumlah orang banyak mengidentikkan pembelajaran jarak jauh sebagai pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi dan akses internet, padahal lingkup pembelajaran jarak jauh lebih luas. Menurut UU No.12 Tahun 2020, pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan dengan berbagai metode

pembelajaran, diantaranya pembelajaran daring (dalam jaringan/*online*), pembelajaran luring (luar jaringan/tanpa internet) ataupun gabungan (*blended learning*), dengan 6 model pembelajaran yang cocok diterapkan di masa pandemi Covid-19 yakni, *Project Based Learning*, Daring, Luring, *Home Visit Method*, *Integrated curriculum*, *Blended Learning*. Pembelajaran *online* dianggap menjadi solusi terbaik bagi beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, namun terdapat beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang berada di daerah tertentu di pelosok negeri dengan akses internet yang kurang memadai tentunya hal ini menjadi kendala terbesar sekaligus tidak efektif jika dilaksanakan, hal tersebut dikemukakan oleh Ambarita, J. (2020: 9). Oleh sebab itu, tidak semua lembaga pendidikan dapat menerapkan pelaksanaan pembelajaran berbasis *online*.

Terdapat berbagai macam kendala selain susah nya akses internet dalam penerapan pembelajaran *online* yaitu kendala ekonomi, kurangnya pemahaman penggunaan teknologi seperti *smartphone* dan laptop, apalagi yang tinggal di daerah 3T (terpencil, terluar, dan tertinggal). Beberapa kendala tersebut tentunya tidak boleh membuat semangat siswa untuk belajar menurun. Pembelajaran luring (luar jaringan) dianggap menjadi salah satu solusi yang tepat bagi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran luar jaringan (luring) muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi di zaman sekarang.

Istilah luring yang merupakan berasal dari kata “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Menurut KBBI Kemendikbud (Kamus Besar Bahasa

Indonesia) luring adalah akronim dari luar jaring (an); terputus dari jenjang computer. Pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 memberikan warna tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia sekaligus sebagai inovasi dalam dunia pendidikan yang kiranya dapat diterapkan dalam jangka panjang di masa depan. Pada dasarnya semua lembaga pendidikan menerapkan metode pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan tujuan yang sama yaitu agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 April 2021 dalam pelaksanaan pembelajaran luring di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran luring berlangsung secara terjadwal setiap minggu untuk masing-masing kelas. Pelaksanaan pembelajaran luring di kelas VB terjadwal pada setiap hari Selasa. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran luring dengan model penugasan yang bersumber dari buku paket yang telah tersedia, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran luring siswa datang untuk mengumpulkan tugas minggu sebelumnya yang telah diberikan oleh guru, kemudian siswa menerima tugas baru untuk dikerjakan pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang berkaitan dengan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa pada pertemuan selanjutnya.

Adanya pembatasan waktu untuk tatap muka antar guru dan siswa menjadi kendala untuk memberikan penjelasan yang maksimal mengenai materi dan tugas siswa. Pembelajaran yang bersifat konvensional juga cenderung membuat siswa bosan karena aktivitas pembelajaran terbatas hanya

mengumpulkan tugas dan menerima tugas. Terdapat beberapa siswa tidak hadir ke sekolah untuk mengambil tugas dan menerima tugas baru dari guru, kehadiran siswa justru diwakilkan oleh orang tua siswa dengan berbagai macam alasan. Beberapa faktor dari permasalahan yang ditemukan tentunya terdapat faktor internal dan eksternal baik dari guru maupun siswa itu sendiri.

Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran luring di SD Negeri 01 Kenukut tidak hanya menggunakan model penugasan saja melainkan menggunakan *shift methode learning*. Hal tersebut dijelaskan langsung oleh wali kelas VB yang mana pada metode tersebut siswa secara bergiliran dalam menerima penjelasan materi dari guru, kegiatan tersebut dilakukan guna menghindari kerumunan. Pembagian waktu untuk siswa dalam mengumpulkan, menerima tugas dan menerima penjelasan guru sudah dirancang diawal pembelajaran. Pembelajaran luring dilaksanakan tentunya melalui diskusi dengan pihak orang tua siswa, sehingga orang tua siswa dapat mengerti model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan anaknya tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran luring di kelas VB SD 01 Kenukut. Peneliti juga tertarik untuk menemukan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran luring. Upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaannya juga menarik perhatian peneliti untuk diteliti. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memilih penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Luring (luar jaringan) dalam

Masa Pandemi Covid-19 di kelas VB SDN 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi tujuan penelitian, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu analisis pelaksanaan pembelajaran luring (luar jaringan) dalam masa pandemi Covid-19 pada kelas VB di SD Negeri 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu bisa memberikan wawasan berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran luring dalam masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam proses pengembangan model pembelajaran dalam masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian yang akan datang berkaitan dengan model pembelajaran. Selain dari pada itu, hasil penelitian ini juga dapat

menjadi suatu acuan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami tentang model pembelajaran yang tepat dalam masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui dan menemukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan cocok untuk diterapkan dalam masa pandemi Covid-19 yang sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitar.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa memberi gambaran untuk guru sebagai acuan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Lembaga STKIP

Hasil penelitian tentang analisis proses pembelajaran luring dalam masa pandemi Covid-19 dapat dimanfaatkan dalam menambah referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau panduan bagi mahasiswa yang penelitiannya terkait dengan penelitian ini, demi perbaikan yang akan datang dalam analisis proses pembelajaran luring dalam masa pandemi Covid-19

F. Definisi Istilah

Upaya memperjelas tentang variabel penelitian, maka diperlukan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku baik dalam berpikir, bersikap, maupun berbuat. Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar oleh guru untuk siswa.

2. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran yang tidak terhubung ke jaringan internet, atau menggunakan media di luar internet. Istilah luring yang merupakan berasal dari kata “luar jaringan sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah sebuah peristiwa atau fenomena menyebarnya penyakit korona virus atau Covid-19 dari orang ke orang dengan pesat. Virus Korona ditemukan pertama kali di Wuhan, China. *Corona Virus Desease* 2019 atau yang sering disebut Covid-19 adalah sejenis gangguan terhadap kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh sebuah virus yaitu virus *SARS-CoV-2*.